

STRENGTHENING RELIGIOUS EDUCATION AS THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN DUWET KRAJAN VILLAGE

PENGUATAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN SEBAGAI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI DESA DUWET KRAJAN

Tomy Rizky Izzalqurny*¹, Alfi Rosyidah Hamim², Faridah Puteri Permatasari³,
Ahmad Hikami⁴

Universitas Negeri Malang

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

Email: tomyrizky.izzalqurny.fe@um.ac.id

Abstract

Juvenile delinquency is a social problem in Indonesia that still requires special attention. Character education is a solution to this problem. The purpose of character education is so that the individual is not affected by bad things so that he is able to join the community. The formation of children's character can be realized strategically through religious education. However, religious education held in schools has not been effective, so a Quran Education Park (TPQ) is needed. The MBKM Village Building Program implemented by the State University of Malang is a form of community service. The service activity was carried out at Mr. Mahsun's house which held TPQ for children in Duwet Krajan Village, Tumpang District. The activity will be held from November 2021 to December 2021. The activity starts at 14.00 until it is finished with a target of 60 children. The activity was carried out by helping the Koran activities and telling children one of the prophet's exemplary stories in easy-to-understand language so that children were able to take moral messages. This activity is carried out with the hope of instilling character education in children in Duwet Krajan Village.

Keywords : Character education, TPQ, Service, Character Building

Abstrak

Kenakalan remaja merupakan masalah sosial di Indonesia yang masih memerlukan perhatian khusus. Pendidikan karakter merupakan solusi atas masalah tersebut. Tujuan pendidikan karakter adalah agar pribadi tersebut tidak terpengaruh oleh hal-hal yang buruk sehingga mampu bergabung di dalam masyarakat. Pembentukan karakter anak dapat diwujudkan secara strategis melalui pendidikan agama. Namun, pendidikan agama yang diselenggarakan di sekolah belum efektif sehingga dibutuhkan Taman Pendidikan Quran (TPQ). Program MBKM Membangun Desa yang dilaksanakan oleh Universitas Negeri Malang merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di rumah Bapak Mahsun yang menyelenggarakan TPQ bagi anak-anak di Desa Duwet Krajan, Kecamatan Tumpang. Kegiatan dilaksanakan pada bulan November 2021 dari pukul 14.00 sampai selesai dengan sasaran sejumlah 60 anak. Kegiatan dilaksanakan dengan membantu kegiatan mengaji dan menceritakan salah satu kisah teladan nabi kepada anak-anak dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga anak-anak mampu mengambil pesan moral. Kegiatan ini dilaksanakan dengan harapan dapat menanamkan pendidikan karakter kepada anak-anak di Desa Duwet Krajan.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, TPQ, Pengabdian, Pembentukan karakter



10.20473/jlm.v6i1.2022.24-32



Open acces under CC BY-SA license

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan masalah sosial di Indonesia yang masih memerlukan perhatian khusus. Peristiwa kekerasan seperti tawuran antar pelajar mengakibatkan korban luka maupun meninggal. Seperti contoh tawuran di Serpong (21/12/10) yang mengakibatkan 1 orang pelajar meninggal dunia (cnnindonesia.com). Dihari yang sama, juga terjadi tawuran pelajar di Makassar yang menyebabkan satu orang ibu dan satu personel Polsek Bontoala terkena anak panah (makassar.tribunnews.com). Demikian pula masalah lainnya seperti geng motor yaitu sekumpulan remaja yang memiliki hobi bermotor dan melakukan tindak kekerasan, penjambretan, penganiayaan, hingga perampokan. Seperti contoh seorang kakek di Jakarta Timur mengalami putus jari setelah terkena sabetan celurit geng motor (megapolitan.kompas.com). Selain itu, pada 7 Desember 2021, seorang anggota polisi dikeroyok oleh geng motor saat membubarkan balap liar di Jakarta Selatan (kompas.tv). Atas kejadian-kejadian tersebut, timbul pertanyaan bagaimana peran pendidikan karakter dalam membentuk pola pikir dan tingkah laku peserta didik.

Astamal et al, (2021) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang secara sadar dilakukan untuk merubah dan mengembangkan perilaku seseorang kearah yang lebih baik. Tujuannya adalah agar pribadi tersebut tidak terpengaruh oleh hal-hal yang buruk sehingga mampu bergabung di dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter dapat menghasilkan peserta didik yang bisa mengembangkan sikap kognitif, afektif dan psikomotoriknya (Suriadi et al, 2021)

Presiden Joko Widodo telah menetapkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai salah satu program utama yang masuk dalam Nawacita. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dari urgensi dibutuhkannya program pendidikan karakter Untuk menjadikannya sebagai gerakan nasional, Presiden Joko Widodo mengeluarkan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter yang salah satunya adalah nilai religius (Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017).

Parhan (2018) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sarana dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada seseorang dalam rangka membentuk karakter serta kepribadian ke arah yang lebih baik. Pembentukan karakter anak dapat diwujudkan secara strategis melalui pendidikan agama. Pendidikan agama sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter seseorang karena pendidikan yang memuat nilai-nilai keagamaan pada akhirnya mampu membentuk manusia seutuhnya (Faqihatin, 2021). Pendidikan agama yang ditanamkan sejak dini dapat menjadi pilar bagi anak dalam membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Perni, 2019).

Pendidikan agama yang diselenggarakan di sekolah belum efektif dan sangat minim sehingga masih kurang maksimal. Hal ini dikarenakan siswa tidak menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama meskipun memperoleh nilai tinggi dalam mata pelajaran pendidikan agama dan pendidikan agama di sekolah lebih mengutamakan aspek kognitif (Noor, 2017). Selain itu, secara umum, rata-rata jumlah jam pelajaran agama per minggu di sekolah adalah 2 jam. Dengan alokasi waktu tersebut, kemampuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agama yang memadai masih diragukan (Rouf, 2015). Oleh karena itu, pendidikan karakter melalui pendidikan agama dapat didapatkan di luar sekolah yakni melalui Taman Pendidikan Quran (TPQ). TPQ dapat berperan sebagai pendidikan lanjutan bagi siswa.

Pada Desa Duwet Krajan, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang telah memiliki beberapa TPQ yang tersebar dalam 3 dusun. Dari hasil pengamatan dan wawancara kepada pengajar dan juga anak-anak di desa didapati beberapa permasalahan terkait Pendidikan karakter anak-anak di TPQ. Permasalahan yang ada pada TPQ antara lain, kekurangan sumber daya pengajar, sifat anak-anak yang belum menunjukkan Pendidikan karakter yang baik, serta kurangnya semangat anak-anak dalam belajar di TPQ. Selain itu, belum terdapat Pendidikan karakter yang baik bagi anak-anak. Hal ini disebabkan TPQ di Desa hanya berfokus untuk mengajarkan anak-anak agar dapat membaca kitab suci Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan adanya Pendidikan karakter pada pembelajaran di TPQ untuk membentuk anak-anak di Desa agar memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Kegiatan pengabdian untuk membantu Pendidikan karakter anak-anak telah banyak dilakukan di masyarakat melalui taman baca Al-Quran. Sakti et al, (2020) melakukan pengabdian dengan fokus menanamkan kebiasaan baik dalam pendidikan Al-Quran. Para santri mendapatkan manfaat dari kegiatan ini yaitu lebih memahami makna Al-Qur'an yang akan menumbuhkan akhlak yang terpuji. Pengabdian serupa juga dilakukan oleh Maisyaroh & Bukhori (2021) yang berfokus pada pembentukan Karakter Islami Melalui TPQ. Kegiatan pengabdian tersebut diharapkan dapat meningkatkan karakter islami pada anak sesuai tuntutan agama. Sedangkan pengabdian yang dilakukan oleh Waslah et al, (2020) lebih berfokus pada mengajarkan ilmu tajwid pada santri TPQ. Pada awalnya, beberapa santri sosialisasi mengalami kebingungan saat menghadapi ilmu tajwid yang sulit. Namun, dengan penerapan metode ceramah, diskusi, dan cerdas cermat, santri terlihat antusias dan aktif berinteraksi saat pembelajaran.

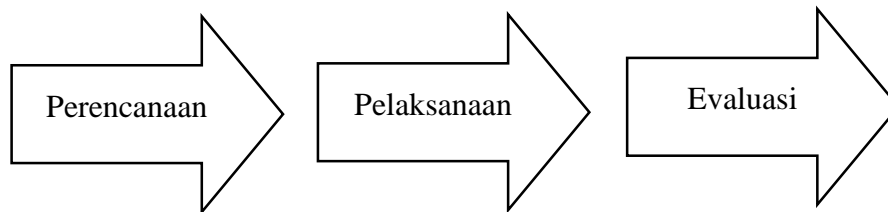
Dengan demikian dilaksanakan kegiatan pengabdian berupa Penguatan Pendidikan Keagamaan Sebagai Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Desa Duwet Krajan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan membantu mengajar mengaji di TPQ di Desa Duwet Krajan. Selanjutnya, tim akan menceritakan salah satu kisah teladan nabi kepada anak-anak dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga anak-anak dapat mengambil pesan moral. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan dapat menanamkan pendidikan karakter kepada anak-anak di Desa Duwet Krajan. Diharapkan anak-anak di Desa Duwet Krajan tumbuh menjadi generasi berkarakter dan tidak terpengaruh oleh hal-hal yang buruk sehingga mampu bergabung di dalam masyarakat.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kelompok pengabdian MBKM Membangun Desa telah menyiapkan beberapa program kerja sesuai dengan arahan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Malang. Program kerja disusun setelah mengetahui situasi dan kondisi yang ada di desa dan melakukan analisis yang dibutuhkan. Selain survey lapangan, kunjungan ke berbagai lapisan masyarakat seperti pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan warga merupakan metode pendekatan yang dilakukan oleh kelompok pengabdian MBKM Membangun Desa.

Program kerja penguatan pendidikan keagamaan dilaksanakan di salah satu rumah warga yaitu Bapak Mahsun yang menyelenggarakan TPQ bagi anak-anak di Desa Duwet Krajan, Kecamatan Tumpang. Program kerja ini dilaksanakan setiap hari Rabu selama kurang lebih satu bulan pada bulan November 2021. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 14.00 sampai selesai. Sasaran utama dari program kerja ini adalah anak-anak Di Desa Duwet krajan kurang lebih 60 anak. Ada beberapa tahapan proses yang dilakukan dalam

kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk mengatasi masalah yang ada. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:



1) Perencanaan. Tahap pertama program kerja ini adalah perencanaan. Tim pengabdian MBKM Membangun Desa mengunjungi dan melakukan survey ke Desa Duwet Krajan untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang ada. Setelah itu, tim menyesuaikan program kerja penguatan pendidikan keagamaan. Tim juga telah berkoordinasi dan meminta izin ke Bapak Mahsun selaku pengurus TPQ sebagai sasaran utama untuk melaksanakan program kerja ini. 2) Pelaksanaan. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih satu bulan. Tim pengabdian MBKM Membangun Desa melakukan perkenalan pada hari pertama kegiatan. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembacaan do'a seperti yang biasanya dilakukan oleh anak-anak di TPQ ini. Selanjutnya, tim membantu dalam kegiatan mengaji. Setiap anak akan maju satu persatu untuk disimak bacaannya. Selanjutnya, tim akan menceritakan salah satu kisah teladan nabi kepada anak-anak dengan bahasa yang mudah dipahami. Tim akan mengadakan *quiz* tentang kisah yang telah dibacakan. Terdapat hadiah kecil berupa snack bagi yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Kegiatan diakhiri dengan doa bersama. 3. Evaluasi. Kegiatan evaluasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan dengan mengevaluasi dan menganalisis kegiatan yang telah dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengetahui hambatan dan solusi apa yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Terdapat evaluasi dari peserta kegiatan yaitu agar tim lebih interaktif lagi dan lebih mendekatkan diri ke peserta kegiatan. Saran tersebut ditampung oleh tim dan digunakan sebagai masukan untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan agama sesungguhnya adalah pendidikan moral. pendidikan agama merupakan upaya membimbing anak TPQ agar dapat mengamalkan pendidikan agama nantinya. Jadi lebih penting dalam pendidikan agama untuk membentuk kepribadian anak, yaitu membawa kepribadian yang baik sehingga peserta didik memiliki kepribadian yang baik dan kepribadian yang utama. Menurut Noor (2017) menyatakan bahwa Pendidikan Islam atau pendidikan agama Islam, yaitu upaya mendidik Islam dan ajaran Islam beserta nilai-nilainya agar menjadi pedoman hidup (pandangan dan sikap terhadap kehidupan).

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan (uji coba), dan evaluasi. 1) Tahap Pertama. Kegiatan perencanaan diawali dengan melakukan observasi untuk melihat dan menganalisis kondisi TPQ pada tanggal 6 November 2021. Tim pengabdian melakukan survei ke dalam ruangan atau salah satu rumah penduduk yang dijadikan tempat mengajar anak (TPQ) untuk melihat bagaimana kondisi ruangan TPQ seperti tampak pada gambar 1.



Gambar 1. *Kondisi Ruang TPQ*

Kegiatan perencanaan dilanjutkan dengan melakukan wawancara dengan Bapak Mahsun selaku pemilik dan guru TPQ seperti terlihat dalam gambar 2. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa pada TPQ mengalami kekurangan tenaga pengajar, dan seringkali kondisi anak-anak yang susah diatur.



Gambar 2. *Wawancara Dengan Bapak Mahsun*

2) Tahap Kedua. Kegiatan pelaksanaan dilakukan pada anak TPQ yang dihadiri oleh 30 anak dan dengan menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan mengajar dilakukan pada pukul 14.00, dan dilaksanakan sesuai kegiatan yang dijadwalkan dari tim pengabdian. Dimulai dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan doa pembukaan yang diikuti seluruh anak-anak TPQ. Dengan hal tersebut dapat menumbuhkan sikap kepribadian yang baik menurut agama.



Gambar 3. *Proses kegiatan mengaji*

Setelah itu tim pengabdian memberi tugas, yaitu dengan membagi tim menjadi dua kelompok mengajar. Satu kelompok di bagian depan dan lainnya di bagian tengah ruangan. Tim pengabdian membantu dalam kegiatan mengaji, setiap anak akan maju satu persatu untuk disimak bacaannya seperti pada gambar 3 dan 4. Dengan dibaginya menjadi dua tim pengajaran mengaji pengajaran yang dilakukan cepat terselesaikan.



Gambar 4. *Proses Mengajar di TPQ*

Selanjutnya dilakukan interaksi dua arah antara tim pengabdian dan anak-anak TPQ dengan menceritakan kisah nabi. Selanjutnya dilakukan tanya jawab terkait kisah yang telah dibacakan. Anak-anak yang berhasil menjawab pertanyaan dari tim pengabdian dengan benar akan diberikan hadiah kecil berupa snack. Respon yang didapatkan yaitu anak-anak TPQ antusias dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.



Gambar 5. *Pembacaan Kisah Nabi dan Kuis Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter*

Ketika tim pengabdian dan anak TPQ selesai melakukan tanya jawab, selanjutnya dilakukan doa penutupan yang dilakukan bersama sebelum pulang seperti tampak pada gambar 6.



Gambar 6. *Pembacaan Doa Sebelum Pulang*

3) Tahap Ketiga. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui dan melihat sejauh mana anak TPQ mampu atau lancar mengaji, dan memahami tanda baca, serta bagaimana antusias anak TPQ pada saat pengajaran yang dilakukan oleh tim pengabdian. Setelah dilakukan uji coba mengajar mengaji yang dilakukan oleh tim pengabdian anak TPQ sangat antusias, tim pengabdian melakukan evaluasi dengan memberikan tanya jawab kepada anak TPQ. Dari hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa anak TPQ sangat antusias dan aktif dalam tanya jawab.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mendapat banyak respon yang positif dari pihak TPQ maupun anak TPQ. Kendala yang dihadapi adalah kurang antusiasnya anak TPQ pada awal mengajar dan kurangnya komunikasi antara tim pengabdian dengan anak TPQ. Tim pengabdian berusaha untuk membangkitkan minat belajar mengaji dan setiap anak berani menyampaikan pendapat (berdiskusi), hal tersebut menjadikan suasana mengajar mengaji kembali menjadi menyenangkan.

PENUTUP

Simpulan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di salah satu TPQ di Desa Duwet Krajan dalam bentuk peningkatan Pendidikan karakter melalui pembelajaran agama kepada anak-anak di Desa Duwet Krajan. Dengan mendidik dan mengenalkan anak-anak tentang karakter-karakter teladan dari para nabi-nabi, diharapkan anak-anak dapat menyerap dan menirukan keteladanan tersebut. Secara keseluruhan kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan dengan indikasi meningkatnya karakter anak-anak dengan ditandai lebih kondusifnya proses pengajaran dalam ruangan.

Saran

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, diharapkan pihak TPQ dapat melakukan edukasi rutin berkaitan dengan penyampaian kisah teladan nabi-nabi kepada anak-anak. Dengan kegiatan tersebut diharapkan terjadinya peningkatan karakter yang lebih baik pada anak-anak di Desa Duwet Krajan

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N.M. 10 Desember 2021. Seorang Warga Terputus Jarinya Usai Jadi Sasaran Geng Motor di Duren Sawit. *Megapolitan Kompas*. (<https://megapolitan.kompas.com/read/2021/12/10/20153841/seorang-warga-terputus-jarinya-usai-jadi-sasaran-geng-motor-di-duren>)
- Astamal, A., Firman, F., dan Rusdinal, R. (2021). "Pembentukan Karakter Peduli Sosial pada Siswa di SMAN 3 Payakumbuh". *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1): 79-84.
- CNN Indonesia. 10 Desember 2021. *Polisi Buru Pelaku Tawuran di Serpong yang Tewaskan Seorang Pelajar*. (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211210093947-12-732351/polisi-buru-pelaku-tawuran-di-serpong-yang-tewaskan-seorang-pelajar>)
- Dirhantoro, Tirto. 9 Desember 2021. Pengeroyok Polisi di Pondok Indah Ternyata Pentolan Geng Motor, Kerap Gelar Balap Liar di Sentul. *Kompas TV*. (<https://www.kompas.tv/article/240134/pengeroyok-polisi-di-pondok-indah-ternyata-pentolan-geng-motor-kerap-gelar-balap-liar-di-sentul>)
- Emba M. 11 Desember 2021. Polisi dan Emak-emak Kena Anak Panah, 7 Pelaku Tawuran di Makassar Ditangkap. *Makassar Tribun News*. (<https://makassar.tribunnews.com/2021/12/11/polisi-dan-emak-emak-kena-anak-panah-7-pelaku-tawuran-di-makassar-ditangkap>)
- Faqihatin, F. 2021. "Peran Media Sosial dalam Menunjang Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Karakter Mahasiswa". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(6): 4254-4262.
- Maisyaroh, D., dan Bukhori, I. 2021. "Pembentukan Karakter Islami Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an Pada Usia Anak Sekolah di Dusun Curah Suko Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember". *Jurnal Al-Khidmah* 1(1): 1-6.

- Noor, W. 2017. "Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam". *Qathrunâ*, 1(01): 40-59.
- Parhan, M. (2018). "Kontekstualisasi Materi Dalam Pembelajaran". Adi Widya: *Jurnal Pendidikan Dasar* 3(1): 7-18.
- Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. BPK (online). (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/73167/perpres-no-87-tahun-2017>)
- Perni, N. N. 2019. "Pentingnya Menciptakan Suasana Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini". Pratama Widya: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(2): 45-50.
- Rouf, A. 2015. "Potret pendidikan agama Islam di sekolah umum". *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 187-206.
- Sakti, H. F. B., Muizzah, S., dan Wachidah, H. N. 2020. "Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an Guna Menumbuhkan Akhlak Terpuji pada Anak Usia Dini di Desa Bendunganjati Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto". In *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIM* (2): 179-184).
- Suriadi, H. J., Firman, F., dan Ahmad, R. 2021. "Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1): 165-173.
- Waslah, W., Chotimah, C., dan Hasanah, F. 2020. "Pelatihan Pembelajaran Tajwid di TPQ Al Hidayah Desa Brodot Jombang". *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1): 21-24.